



Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Metode Bernyanyi di Raudhatul Athfal Roihanul Jannah

Rosila¹, Mukhlis², Sartika Dewi Harahap³

^{1,2,3} Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal, Indonesia

Jl. Prof. Dr. Andi Hakim Nst Komplek Stain, Pidoli Lombang, Kec.Panyabungan,
Kabupaten Mandailing Natal, Sumatera Utara 22976

Email : rosilalubis@gmail.com, mukhlis@stain-madina.ac.id, sartikahrp12@gmail.com

Abstract: Rosila, NIM: 20030033, "Early Childhood Social Emotional Development Through the Singing Method in Raudhatul Athfal Roihanul Jannah." This research aims to analyze the social emotional development of early childhood through the singing method. Social emotional development is an important aspect in early childhood education, which is characterized by the ability to interact, socialize and be responsible. The research method used is descriptive qualitative with research subjects being teachers and students. Data was collected through observation, interviews and documentation. The research results show that the singing method is effective in improving children's social emotional development. Children learn to interact with peers, express emotions, and build self-confidence. This research is in line with Erikson's theory which emphasizes the importance of social interaction in child development. The steps in the singing method include selecting an appropriate song, using a tone that is easy to understand, introducing the song, and joint demonstration. Singing activities involve physical activity which makes learning more fun and interactive. This conclusion shows that the singing method is not only fun, but also contributes positively to the social emotional development of early childhood at RA Roihanul Jannah.

Keywords: Singing Method, Social Emotional Development, Early Childhood.

Abstrak: Rosila, NIM: 20030033, "Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Metode Bernyanyi di Raudhatul Athfal Roihanul Jannah." Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perkembangan sosial emosional anak usia dini melalui metode bernyanyi. Perkembangan sosial emosional merupakan aspek penting dalam pendidikan anak usia dini, yang ditandai dengan kemampuan berinteraksi, bersosialisasi, dan bertanggung jawab. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan subjek penelitian guru dan siswa. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode bernyanyi efektif dalam meningkatkan perkembangan sosial emosional anak. Anak-anak belajar untuk berinteraksi dengan teman sebaya, mengekspresikan emosi, dan membangun rasa percaya diri. Penelitian ini sejalan dengan teori Erikson yang menekankan pentingnya interaksi sosial dalam perkembangan anak. Langkah-langkah dalam metode bernyanyi mencakup pemilihan lagu yang sesuai, penggunaan nada yang mudah dipahami, pengenalan lagu, dan demonstrasi bersama. Kegiatan bernyanyi melibatkan aktivitas fisik yang membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan interaktif. Kesimpulan ini menunjukkan bahwa metode bernyanyi tidak hanya menyenangkan, tetapi juga berkontribusi positif terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini di RA Roihanul Jannah.

Kata Kunci: Metode Bernyanyi, Perkembangan Sosial Emosional, Anak Usia Dini.

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan anak usia dini merupakan fase krusial dalam perkembangan anak yang mempengaruhi aspek psikologis, sosial, dan emosional mereka. Pada tahap ini, anak-anak mulai membangun kemampuan untuk berinteraksi dengan orang lain, mengekspresikan emosi, dan memahami lingkungan sosial di sekitarnya. Oleh karena itu, penting bagi pendidikan anak usia dini untuk memberikan stimulus yang tepat dalam mendukung perkembangan sosial emosional ini. Perkembangan sosial emosional yang optimal akan membantu anak menjadi individu yang lebih percaya diri, mampu beradaptasi, dan memiliki keterampilan sosial yang baik di masa depan.

Namun, dalam praktiknya, banyak anak usia dini yang menghadapi berbagai tantangan dalam berinteraksi sosial. Beberapa anak mungkin menunjukkan perilaku menyendiri, kesulitan membangun hubungan dengan teman sebaya, atau ketergantungan yang tinggi pada orang tua. Kondisi ini sering kali disebabkan oleh kurangnya pengalaman sosial yang memadai, serta metode pembelajaran yang kurang efektif dalam menciptakan interaksi sosial yang positif. Observasi di RA Roihanul Jannah menunjukkan bahwa tidak semua anak merasa nyaman dalam berpartisipasi dalam kegiatan kelompok, yang menandakan perlunya pendekatan yang lebih inovatif untuk meningkatkan keterlibatan sosial anak.

Salah satu metode yang dapat diterapkan untuk mengatasi masalah ini adalah metode bernyanyi. Kegiatan bernyanyi telah terbukti memberikan banyak manfaat, tidak hanya dalam aspek kognitif, tetapi juga dalam aspek sosial emosional. Melalui bernyanyi, anak-anak dapat belajar untuk bekerja sama, berbagi, dan berkomunikasi dengan teman sebaya. Selain itu, bernyanyi memungkinkan anak untuk mengekspresikan perasaan mereka secara lebih bebas, yang sangat penting dalam membantu mereka memahami dan mengelola emosi. Penelitian menunjukkan bahwa metode ini dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih menyenangkan dan interaktif, sehingga anak-anak lebih termotivasi untuk berpartisipasi.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi bagaimana metode bernyanyi dapat berkontribusi terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini di RA Roihanul Jannah. Dengan memahami efektivitas metode ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kurikulum pendidikan anak usia dini yang lebih baik dan lebih responsif terhadap kebutuhan anak. Penelitian ini diharapkan juga dapat memberikan wawasan baru bagi para pendidik dalam menerapkan metode yang lebih inovatif dan efektif dalam pembelajaran, sehingga dapat membantu anak-anak mengatasi tantangan sosial yang mereka hadapi.

Melalui penelitian ini, diharapkan akan ditemukan bukti bahwa metode bernyanyi tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan hiburan, tetapi juga sebagai alat pendidikan yang efektif dalam mendukung perkembangan sosial emosional anak. Penelitian ini akan memberikan rekomendasi kepada pendidik dan institusi pendidikan tentang pentingnya integrasi metode bernyanyi dalam proses pembelajaran, serta cara-cara untuk mengimplementasikan metode ini secara efektif dalam konteks pendidikan anak usia dini. Hal ini diharapkan dapat mendorong pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih baik dan mendukung pertumbuhan sosial emosional anak-anak di masa depan.

2. LANDASAN TEORI

Teori Perkembangan Sosial Emosional

Menurut Erik Erikson, perkembangan sosial emosional anak berlangsung melalui delapan tahap, di mana setiap tahap memiliki tantangan yang harus dihadapi. Pada usia dini, anak berada pada tahap kepercayaan vs. ketidakpercayaan, yang menekankan pentingnya interaksi sosial dan dukungan dari lingkungan. Keberhasilan dalam tahap ini dapat membentuk dasar kepercayaan diri anak dalam berinteraksi dengan orang lain.

Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini

Perkembangan sosial emosional mencakup kemampuan anak untuk mengekspresikan emosi, membangun hubungan sosial, dan beradaptasi dengan lingkungan. Menurut Mulyani (2014), aspek ini penting untuk membantu anak menjadi individu yang percaya diri dan mampu berkolaborasi dengan teman sebaya. Proses ini dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti lingkungan keluarga, interaksi dengan teman, dan pengalaman belajar yang didapatkan di sekolah.

Metode Bernyanyi dalam Pendidikan Anak Usia Dini

Metode bernyanyi merupakan salah satu pendekatan yang efektif untuk mendukung perkembangan sosial emosional. Kegiatan bernyanyi dapat meningkatkan rasa percaya diri anak, mendorong interaksi sosial, dan memberikan kesempatan untuk mengekspresikan emosi. Menurut Rianti et al. (2022), bernyanyi juga dapat mengurangi kecemasan pada anak dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Melalui kegiatan ini, anak diajak untuk berpartisipasi aktif, yang dapat meningkatkan keterampilan sosial mereka.

Peran Lingkungan dalam Perkembangan Sosial Emosional

Lingkungan sosial, termasuk keluarga, sekolah, dan teman sebaya, memainkan peran penting dalam perkembangan sosial emosional anak. Wahyuni et al. (2015) menekankan bahwa kolaborasi antara pendidik, orang tua, dan lingkungan sangat diperlukan untuk mendukung pertumbuhan sosial emosional anak. Dukungan yang konsisten dari orang dewasa dapat membantu anak merasa aman dan percaya diri dalam berinteraksi dengan orang lain.

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk memahami fenomena perkembangan sosial emosional anak usia dini melalui metode bernyanyi. Penelitian ini melibatkan subjek yang terdiri dari guru dan siswa di RA Roihanul Jannah. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, yang memungkinkan peneliti untuk mendapatkan informasi yang mendetail dan kontekstual mengenai interaksi sosial dan emosi anak selama kegiatan bernyanyi. Analisis

data dilakukan dengan cara mengidentifikasi tema-tema yang muncul, yang kemudian digunakan untuk menarik kesimpulan tentang efektivitas metode bernyanyi dalam mendukung perkembangan sosial emosional anak. Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai praktik pembelajaran yang dapat diterapkan di lingkungan pendidikan anak usia dini.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Sekolah RA Roihanul Jannah Pasar Maga berdiri pada tanggal 08 November Tahun 2000, yang didirikan oleh Almarhum H. Abdul Malik Roihan Rangkuti bin H. Abdul Kodir yang telah menyelesaikan pendidikannya di Makkah Al Mukarromah, yang kemudian pulang ke Indonesia dan mendirikan pesantren juga RA Roihanul Jannah Pasar Maga Kecamatan Lembah Sorik Marapi. Pada saat itu jumlah peserta didik RA Roihanul Jannah sekitar 20 peserta didik yang terdiri dari 2 ruang kelas. Dan sekarang jumlah peserta didik RA Roihanul Jannah Pasar Maga berjumlah 104 orang dengan 3 ruang kelas dan keadaan guru dan pegawai sebanyak 8 orang dengan pendidikan terakhir gurunya S1 sebanyak 4 orang, D3 1 orang, SMA sebanyak 3 orang. RA Roihanul Jannah merupakan bagian dari instrument bangsa yang mengemban tugas dan amanah melaksanakan pendidikan guna mencerdaskan siswa yang berjiwa qur'ani, pelaksanaan pendidikan di RA Roihanul Jannah memiliki konsep dan tujuan yang baik. Hal ini terlihat dari visi dan misi RA Roihanul Jannah, yakni visinya adalah mewujudkan siswa yang cerdas, berakhlakul karimah, dan berjiwa Islami. Dengan tujuan mempersiapkan anak didik untuk memasuki jenjang sekolah berikutnya, dan melatih anak agar bisa membaca dan memahami Al Qur'an sejak dini. Sedangkan untuk mewujudkan visi dari RA Roihanul Jannah dengan adanya misi sebagai berikut:

- 1) Menumbuhkan kecerdasan anak usia dini.
- 2) Membentuk kepribadian anak didik agar menjadi anak yang sholeh dan sholeha serta berakhlakul karimah.
- 3) Mengenalkan anak didik cinta kepada Allah, Rasul, Al-Qur'an, Orang tua dan lingkungan.
- 4) Membentuk karakter anak didik yang berjiwa Qur'ani sejak dini.

Tabel 1
Keadaan Guru dan Tenaga Kependidikan RA Roihanul Jannah Pasar Maga

| No | Nama Guru | Keterangan | Pendidikan Terakhir |
|----|------------------|----------------|---------------------|
| 1 | Hj. Maimunah | Kepala sekolah | S1 |
| 2 | Irma | Guru Kelas | S1 |
| 3 | Nur Hasanah | Operator | D3 |
| 4 | Aisyah Rahmadani | Guru Kelas | S1 |
| 5 | Nur Hamidah | Guru Kelas | S1 |
| 6 | Miftahul Jannah | Guru Kelas | SMA |
| 7 | Nur Sakinah | Guru Kelas | SMA |
| 8 | Alpi Rahma | Guru Kelas | SMA |

Potensi yang dimiliki oleh guru cukup baik. Mereka mampu mengelola kelas sehingga siswa memperhatikan pelajaran. Potensi ini bisa lebih dikembangkan misalnya dalam variasi metode pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, dan peningkatan keterampilan menggunakan teknologi masa kini yang mendukung pembelajaran.

Tabel 2
Jumlah Peserta Didik RA Roihanul Jannah Pasar Maga

| Kelas | Laki-Laki | Perempuan | Jumlah Anak |
|-----------|-----------|-----------|-------------|
| Umar | 19 | 19 | 38 |
| Usman | 17 | 17 | 34 |
| Abu Bakar | 15 | 17 | 32 |
| Jumlah | 51 | 53 | 104 |

Jumlah keseluruhan anak yang bersekolah di RA Roihanul Jannah Pasar Maga adalah 104 anak. Secara keseluruhan potensi yang dimiliki anak cukup bagus. Setiap tahun sekolah selalu menamatkan anak yang sudah pandai membaca AL-Qur'an, dan setiap kali santri/santriwati mengadakan acara MTQ anak-anak RA nya selalu mengikuti perlombaan tersebut. Tidak jarang anak RA Roihanul Jannah pulang dengan mengantongi piala kejuaraan.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi, wawancara penulis di atas, dapat disimpulkan bahwa guru telah mengajarkan kegiatan bernyanyi untuk mengembangkan sosial emosional anak melalui mengajarkan interaksi yang baik kepada anak dengan cara bernyanyi dengan melakukan gerakan sambil bertepuk tangan, mengangkat tangan, menggerakkan kaki, menggerakkan kepala dan di iringi musik. RA Roihanul Jannah, tidak semata-mata hanya mengajarkan anak bernyanyi atau proses mengembangkan kecerdasan sosial emosional anak khususnya sosial emosional hanya didalam kelas, akan tetapi guru-guru RA Roihanul Jannah membuat variasi cara mengajarkan motorik agar anak tidak jenuh, jadi tidak hanya monoton akan tetapi anak dapat secara langsung dilatih untuk melakukan gerakan di luar kelas. Maka mereka mengantisipasi dengan cara mengembangkan kecerdasan kinestetik khususnya dimotorik kasar melalui lagu sambil

melakukan gerakan yang sesuai dengan lagu.

Pada tahap awal ini anak diajak untuk menentukan pembagian barisan sesuai barisannya. Tahap yang kedua terlebih dahulu guru memperdengarkan video rekaman lagu dengan bersumber dari Youtube untuk mengembangkan kemampuan motorik atau daya ingat anak. Tahap ketiga, guru menyanyikan atau mencontohkan lagu dan gerakan yang sesuai dengan lagu sambil bertepuk tangan, mengangkat tangan, mengangkat kedua kaki (jalan ditempat) dan menggerakkan kepala sehingga anak dengan mudah melakukan gerakan. Tahap keempat, anak diajak untuk menyanyikan lagu bersama dengan latihan yang diulang-ulang. Kegiatan ini masuk kedalam kegiatan inti pembelajaran anak yang termasuk dalam kurikulum sekolah. Tahap kelima adalah evaluasi kegiatan, anak diajak berkomunikasi tentang kesulitan yang dialami selama melakukan kegiatan bernyanyi tersebut gunanya untuk memperkuat dan memudahkan anak dalam memahami materi lagu tersebut.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, yang mana hasil dari observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah penulis lakukan dengan diawali pemberian pemahaman kepada guru tentang bagaimana perkembangan sosial emosional anak melalui metode bernyanyi di RA Roihanul Jannah ternyata menghasilkan perkembangan yang cukup baik.

Karena dalam penelitian ini peneliti meneliti anak usia dini berusia 5-6 tahun, maka tahap perkembangan Erikson yang relevan adalah yang pertama “Inisiatif vs Rasa bersalah (3-6 tahun)” yang mana metode bernyanyi memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk mengambil inisiatif dalam memilih lagu, memimpin nyanyian, dan mengekspresikan diri melalui musik. Hal ini membantu anak dalam mengembangkan rasa percaya diri dan mengatasi rasa takut dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Dan yang kedua “Ketekunan vs Inferioritas” (6-12 tahun) pada tahap ini anak-anak yang terlibat dalam kegiatan bernyanyi cenderung menunjukkan rasa tekun dan gigih dalam belajar bernyanyi, anak tidak mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan dan menunjukkan rasa bangga atas pencapaian anak. Hubungannya dengan teori Erikson sebagai berikut:

1. Kemandirian

Metode bernyanyi membantu anak dalam mengembangkan rasa kemandiriannya seperti memilih lagu (anak disuruh memilih lagu apa yang mau dinyanyikan), memimpin nyanyian ((anak diminta kedepan untuk memimpin lagu yang akan dinyanyikan), dan mengekspresikan diri melalui musik (melakukan gerakan). Hal ini sesuai dengan tahap “Inisiatif vs Rasa Bersalah”, di mana anak-anak belajar untuk mengambil inisiatif dan mengembangkan rasa percaya diri.

2. Perilaku Prososial

Bernyanyi bersama teman-teman mendorong anak-anak untuk berinteraksi, berbagi

peran, dan mendengarkan satu sama lain. Hal ini membantu mereka dalam mengembangkan perilaku prososial dan empati, yang sesuai dengan tahap “Ketekunan vs Inferioritas”, di mana anak-anak belajar untuk bekerja sama dan berkolaborasi dengan orang lain.

3. Pengendalian Emosi

Bernyanyi memberikan wadah bagi anak-anak untuk mengekspresikan emosi anak secara positif. Anak belajar mengendalikan implus, mengatasi frustrasi, dan menunjukkan rasa gembira dan antusias. Hal ini sesuai dengan tahap “Inisiatif vs Rasa Bersalah”, di mana anak-anak belajar mengendalikan implus dan mengembangkan kemampuan untuk mengatasi emosi mereka.

Berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi yang penulis lakukan dapat diketahui bahwa guru-guru di RA Roihanul Jannah sudah berusaha semaksimal mungkin untuk mengembangkan sosial emosional anak melalui metode bernyanyi sesuai dengan apa yang peneliti arahkan, yakni dengan mengikuti langkah-langkah diantaranya: Menentukan Lagu Yang Sesuai Dengan Tema Pembelajaran, menggunakan Nada Lagu Yang Mudah Dipahami Peserta Didik, memperkenalkan Lagu Kepada Anak, dan mendemostrasikan Secara Bersama-Sama

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa metode bernyanyi efektif dalam mendukung perkembangan sosial emosional anak usia dini di RA Roihanul Jannah. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa melalui kegiatan bernyanyi, anak-anak tidak hanya belajar untuk berinteraksi dengan teman sebaya, tetapi juga mampu mengekspresikan emosi serta meningkatkan rasa percaya diri mereka. Metode ini memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan interaktif, sehingga anak-anak merasa lebih terlibat dan termotivasi. Selain itu, penelitian ini sejalan dengan teori Erikson yang menekankan pentingnya interaksi sosial dalam perkembangan anak. Oleh karena itu, penerapan metode bernyanyi dalam pembelajaran di pendidikan anak usia dini sangat dianjurkan untuk mengoptimalkan perkembangan sosial emosional anak, serta sebagai langkah menuju kurikulum yang lebih inovatif dan responsif terhadap kebutuhan anak.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar pendidik di RA Roihanul Jannah dan institusi pendidikan anak usia dini lainnya secara aktif mengintegrasikan metode bernyanyi dalam kurikulum pembelajaran mereka. Selain itu, pelatihan untuk guru dalam penerapan

metode ini perlu ditingkatkan, agar mereka dapat memfasilitasi kegiatan bernyanyi dengan lebih efektif dan kreatif. Pengembangan materi pembelajaran yang variatif dan menarik juga penting untuk menjaga minat anak dalam berpartisipasi. Selain itu, melibatkan orang tua dalam proses pembelajaran melalui kegiatan bernyanyi di rumah dapat memperkuat dukungan terhadap perkembangan sosial emosional anak. Dengan demikian, diharapkan perkembangan sosial emosional anak dapat lebih optimal dan berkelanjutan.

6. DAFTAR REFERENSI

- Erikson, E. H. (1993). *Childhood and society*. W. W. Norton & Company.
- Kholidah, N. (2020). Emotional development in early childhood: The role of interaction and play. *Childhood Education International*, 28(2), 78-85.
- Mulyani, S. (2014). *Perkembangan sosial emosional anak usia dini*. Rajawali Pers.
- Mustika, R., & Nurahafizah, H. (2023). Stimulating early childhood development: The importance of early intervention. *Journal of Educational Research and Practice*, 5(2), 115-128.
- Nugroho, A. (2021). Creative approaches in early childhood education: Singing as a learning method. *Journal of Creative Education*, 12(4), 234-242.
- Rahmi, N., & Mahyuddin, M. (2020). Understanding the characteristics of early childhood development. *International Journal of Education and Learning*, 9(3), 112-119.
- Rianti, N., & Suryani, D. (2022). The role of singing in early childhood education: A review. *International Journal of Early Childhood Education*, 28(3), 289-302.
- Santrock, J. W. (2019). *Life-span development*. McGraw-Hill Education.
- Sari, A. F., & Suryana, D. (2019). The importance of early childhood education in developing social skills. *Indonesian Journal of Early Childhood Education Studies*, 8(1), 27-34.
- Wahyuni, S., & Sari, R. (2015). The influence of environmental factors on early childhood social-emotional development. *Journal of Child Development Studies*, 12(1), 45-54.